

---

# Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) di BPS Bantul dengan Menggunakan Metode TTF

Astri Ramadhanytyas<sup>1</sup>, \*Taufan Adi Kurniawan<sup>2</sup>, Anita Primastiwi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, Indonesia  
\*corresponding email: [tkurniawan0522068202@stiesbi.ac.id](mailto:tkurniawan0522068202@stiesbi.ac.id)

---

## ABSTRAK

### ARTICLE INFO

#### Article Received

19 Februari 2026

#### Article Revised

9 Maret 2026

#### Article Accepted

28 April 2026

### Keywords

SAKTI, Task-Technology Fit, Financial Reporting, BPS Bantul.

### DOI:

10.61179/ejba.v20i1.822

Digitalisasi pengelolaan keuangan negara melalui aplikasi SAKTI diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas SAKTI pada proses pelaporan keuangan di BPS Kabupaten Bantul dengan menggunakan kerangka Kesesuaian Tugas dan Teknologi (Task-Technology Fit/TTF). Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan observasi, wawancara mendalam, dan survei kuantitatif. Sampel penelitian adalah 15 pengguna aktif SAKTI. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan PLS-SEM (SmartPLS), mencakup pengujian outer model dan reliabilitas. Hasil uji struktural menunjukkan bahwa TTF berpengaruh terhadap kinerja dan meningkatkan tingkat pemanfaatan sistem (utilization). Namun, pemanfaatan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesesuaian fitur-tugas lebih menentukan peningkatan kinerja dibandingkan sekedar frekuensi penggunaan, khususnya dalam konteks penggunaan secara mandatori. Rekomendasi praktis mencakup pelatihan tersegmentasi berdasarkan peran dan sosialisasi fitur spesifik untuk menutup gap fit-task agar pemanfaatan SAKTI berdampak pada kinerja.

---

## ABSTRACT

The digitalization of state financial management through the SAKTI application is expected to improve accountability and efficiency of financial reporting. This study aims to evaluate the effectiveness of SAKTI in the financial reporting process at the Central Statistics Agency (BPS) of Bantul Regency using the Task-Technology Fit (TTF) framework. This study used a mixed methods approach that combines observation, in-depth interviews, and quantitative surveys. The study sample was 15 active SAKTI users. Quantitative analysis was conducted using PLS-SEM (SmartPLS), including outer model and reliability testing. The results of the structural test indicate that TTF influences performance and increases the level of system utilization. However, utilization does not affect performance. This finding indicates that feature-task fit is more important than frequency of use, especially in the context of mandatory use. Practical recommendations include segmented training based on roles and socialization of specific features to close the fit-task gap so that SAKTI utilization has an impact on performance.

---

## 1. PENDAHULUAN

Reformasi pengelolaan keuangan APBN di Indonesia berawal dengan penerapan teknologi informasi pada tahun 2014 dengan mengimplementasikan sebuah sistem yang bernama SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara). SPAN merupakan bagian dari IFMIS (Integrated Financial Management Information System), sebuah sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi.

SPAN bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sistem ini memiliki beberapa unsur dimulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan negara. (Kementerian Keuangan, 2016)

Pada tahun 2016, IFMIS melakukan penyempurnaan sistem untuk proses pengelolaan keuangan di ruang lingkup satuan kerja di Kementerian negara/lembaga yang diwujudkan dalam

implementasi sistem yang dinamai SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi), perubahan yang dilakukan adalah penyederhanaan aplikasi yang saat ini ada banyak data base yang jumlahnya banyak dan terpisah-pisah, dijadikan menjadi satu aplikasi dengan database yang terintegrasi. Penyederhanaan sistem ini memiliki tujuan untuk mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan dan pengulangan entry data. (Kementerian Keuangan, 2018)

Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di lingkungan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul merupakan manifestasi nyata dari pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, integrasi teknologi informasi dalam siklus pengelolaan keuangan negara menjadi sebuah keharusan. Transformasi digital merupakan sebuah restrukturisasi fundamental dalam pengelolaan data keuangan oleh aparatur sipil negara. Oleh karena itu, penting untuk membedah sejauh mana teknologi ini mampu beradaptasi dengan kebutuhan fungsional para pegawai di lapangan, guna memastikan bahwa investasi teknologi yang besar ini berbanding lurus dengan peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penyelenggaraan statistik di tingkat daerah kini menghadapi tantangan besar seiring dengan meningkatnya kebutuhan publik akan data yang cepat dan akurat. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul, sebagai garda terdepan penyedia data sektoral, dituntut untuk tidak hanya unggul dalam penyajian data, tetapi juga dalam tata kelola administrasi keuangan internal. Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) merupakan fondasi utama dalam mewujudkan ekosistem kerja yang transparan. Pergeseran dari pola kerja tradisional menuju pola kerja digital

menuntut adanya sinkronisasi yang sempurna antara prosedur tugas harian dan fungsionalitas teknologi yang tersedia. Apabila terdapat ketidakselarasan antara tuntutan tugas yang kompleks dengan kemampuan alat bantu teknologi, maka hal tersebut akan berdampak pada integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kesesuaian tugas dan teknologi menjadi agenda krusial dalam memastikan keberlanjutan reformasi birokrasi di instansi ini.

SAKTI memiliki beberapa penggabungan fungsi yang dikembangkan dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan. Fasilitas pengiriman data dari aplikasi SAKTI yang ada di sebuah instansi ke aplikasi SPAN yang ada pada Kementerian keuangan, lalu dikembangkan dengan aplikasi pendukung seperti portal SPAN dan SPAN SMS. (Kementerian Keuangan, 2018)

SAKTI digunakan oleh instansi-instansi yang tersebar di Indonesia yang mempunyai karakteristik beragam, yang memiliki fasilitas infrastruktur dari yang sangat lengkap sampai yang mempunyai infrastruktur sangat minim. SAKTI merupakan gabungan dari beberapa aplikasi yang digunakan oleh perbendaharaan di instansi, seperti kuasa pengguna anggaran, pejabat pembuat komitmen, dan pejabat penanda tangan SPM, dan bendahara yang memiliki peran serta tugas pokok masing-masing. Akses terhadap SAKTI diberikan sesuai fungsi perbendaharaan masing-masing dan berbeda-beda. (Kementerian Keuangan, 2018)

Beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji tentang sistem/aplikasi SAKTI pada Badan Narkotika Nasional provinsi Sumatera Utara memperoleh hasil penerapan aplikasi SAKTI sudah cukup efektif dan optimal. Beberapa hal yang harus diperhatikan seperti pegawai yang membutuhkan pengetahuan lebih agar penerapannya lebih maksimal, kesiapan Sumber Daya Manusia, Kesiapan jaringan

Internet dan kesiapan sosialisasi mengenai penerapan aplikasi, yang mana ketika terjadi kendala diharapkan dapat teratasi lebih cepat (Nasution et al., 2022). Transisi menuju penggunaan sistem SAKTI pada BPS Bantul tidak terlepas dari berbagai kendala operasional. Salah satu hambatan yang cukup krusial adalah adanya keterlambatan koordinasi dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini sering kali dipicu oleh terjadinya kesalahan teknis saat pengisian laporan oleh operator, yang merupakan dampak langsung dari kurangnya sosialisasi serta pelatihan yang mendalam mengenai fitur-fitur terbaru dalam sistem tersebut. Ketidakhahaman pengguna terhadap alur Entri data (input data) yang benar menyebabkan laporan harus mengalami proses revisi berulang kali di tingkat verifikasi. Akibatnya, arus informasi antar-unit kerja menjadi terhambat dan efisiensi waktu pelaporan berkurang. Fenomena ini menunjukkan adanya celah antara kapabilitas teknologi yang tersedia dengan kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai kesesuaian tugas dan teknologi tersebut.

Beberapa pengguna pada BPS Bantul menyampaikan tidak mendapatkan sosialisasi yang memadai mengenai implementasi sistem SAKTI, adanya tidak kesesuaian antar pendukung sistem lain, dan hambatan lain yang terjadi ialah ketika sistem koordinasi yang lama antar user yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan ke unit induk. (Kementerian Keuangan, 2018).

Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai bagaimana implementasi sistem SAKTI pada proses pelaporan keuangan, bagaimana sistem SAKTI memberikan kemudahan pada pelaporan keuangan, dan bagaimana dampak penggunaan sistem SAKTI pada pelaporan keuangan di BPS Bantul.

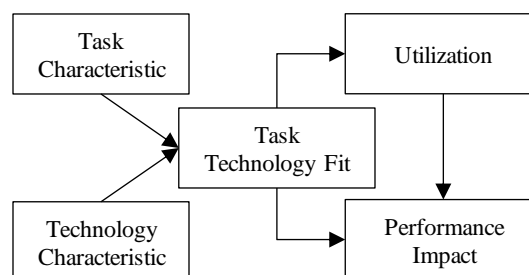
## 2. KAJIAN LITERASI

### 2.1 Pemanfaatan (*Utilization*)

Pemanfaatan (*utilization*) merujuk pada seberapa sering dan seberapa intensif pengguna memanfaatkan fungsi-fungsi suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas kerja sehari-hari. Penelitian ini mengukur *utilization* tidak hanya sebagai frekuensi membuka aplikasi, tetapi juga mencakup pemanfaatan fitur-fitur inti yang relevan dengan tugas (misal: modul bendahara, GLP, dan pelaporan).

Penambahan variabel *utilization* Berdasarkan pada beberapa literatur yang menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan dan kedalaman pemanfaatan fitur dapat memengaruhi hasil nilai kinerja sistem (Goodhue & Thompson). Beberapa studi pada lingkungan pemerintahan menemukan bahwa pemanfaatan yang bersifat mandatori belum tentu berkontribusi langsung pada perbaikan kinerja jika tidak disertai pemahaman dan kesesuaian fitur dengan tugas. Penelitian tentang sistem keuangan desa (Siskeudes) yang mengambil lokasi di kabupaten Boyolali dengan menggunakan 50 responden menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak mempunyai pengaruh terhadap dampak kinerja. Penelitian tersebut juga berargumen bahwa Siskeudes merupakan sistem yang bersifat mandatori sehingga pemanfaatan teknologi tidak serta merta meningkatkan dampak kinerja (Saptomo et al., 2022).

Dengan adanya penambahan variabel tersebut maka penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian: Task–Technology Fit (TTF) dengan variabel Utilization dan Performance Impact.**

## **2.2 Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)**

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satuan kerja (satker) dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi penyusunan rencana kerja dan anggaran hingga penyusunan laporan keuangan. SAKTI menerapkan prinsip basis data tunggal (*single database*) dan mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan keuangan mulai dari penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan (Kementerian Keuangan RI, 2018).

Untuk mewujudkan fungsi akuntansi dimulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan posisi keuangan pada pemerintah pusat (PMK No.215/PMK.05/2016). Teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat ataupun lembaga – lembaga yang masih di bawah oleh Kementerian keuangan yaitu Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI).

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, SAKTI memiliki beberapa modul (menu), yaitu modul administrasi, penganggaran, komitmen, bendahara, pembayaran, persediaan, aset tetap, piutang, dan modul general ledger dan pelaporan (GLP).

Aplikasi SAKTI memiliki fitur yaitu integrasi database, *single entry point*, *multi user multi satker*, *level user (maker, checker, dan approver)*, penerapan *access control list* (ACL), dan saling berkaitan

dengan SPAN. Aplikasi SAKTI juga memiliki basis akuntansi akrual secara transaksional, *open closing period*, *locking* transaksi, dan terdapat 14 periode akuntansi (*unaudited* dan *audited*), ADK Interface (*encrypted, hashed, PIN*) dan *historical* serta *log data*. (Kementerian Keuangan, 2018)

Berdasarkan proses bisnisnya, SAKTI terdiri dari beberapa modul yang saling terintegrasi dengan pembagian tugas berdasarkan peran *maker, checker, dan approver*. Modul-modul tersebut adalah:

### **1) Modul Admin**

Berfungsi untuk manajemen pengguna (user), pemeliharaan referensi, dan konfigurasi sistem. Modul ini dikelola oleh Administrator untuk menentukan kewenangan tiap operator, approver, dan checker. Modul admin memiliki beberapa ruang lingkup sebagai pemelihara sistem yang mengelola pengembangan sistem dan referensi tempatnya berada di kantor pusat DJPb. Dalam aplikasi SAKTI, para satuan kerja harus membagi peran untuk masing-masing user. Administrator bertugas mengelola konfigurasi sistem, akun pengguna, hak akses, update referensi, restore database, mengelola database SAKTI, user manual dan keamanan, serta menjadi Administrator Lokal. Operator yang berperan melakukan entry data (rekam, ubah, hapus, cetak). Validator adalah pengguna yang berperan melakukan pemeriksaan hasil kerja operator. Approver adalah pengguna yang berperan melakukan persetujuan untuk hasil pekerjaan operator yang telah diperiksa kebenarannya. Apabila data masih pada operator (maker), maka data masih bisa untuk diubah dan dihapus data tidak tampil dalam laporan dan siap untuk divalidasi. Jika data berada pada tahap validasi (checker), maka data tidak dapat diubah atau dihapus namun masih dapat dibatalkan. Jika data sudah sampai pada approver, maka selanjutnya data akan terbentuk menjadi jurnal dan sudah tidak

dapat diubah maupun dihapus. (Kementerian Keuangan, 2018).

## **2) Modul Penganggaran**

Modul Penganggaran merupakan modul yang melakukan proses penyusunan Rencana Kerja Anggaran sampai proses penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang didalam proses tersebut terdapat perencanaan penyerapan anggaran dan penerimaan dalam periode satu tahun anggaran. Modul penganggaran memiliki fitur penyusunan anggaran Budget Preparation (SBK, RKAKL, KPMM), pelaksanaan anggaran Management of Spending Authority (DIPA, POK, Perencanaan Halaman III DIPA), Locking pada pagu dan revisi anggaran, dan perhitungan penyerapan AFP. Hasil (Output) yang dihasilkan yaitu ADK RKAKL dan ADK DIPA.

## **3) Modul Komitmen**

Modul Komitmen digunakan untuk mengelola pencatatan Supplier, Data Kontrak, dan Pencatatan Berita Acara Serah Terima Barang/Jasa. Modul Komitmen memiliki ruang lingkup yaitu Manajemen Supplier, yang mengelola data penerima pembayaran untuk didaftarkan ke SPAN melalui KPPN. Pencatatan BAST dilakukan untuk mengakui aset dan utang pada serah terima yang terdiri dari BAST kontraktual atau non kontraktual. Konfirmasi capaian hasil (output) dari modul ini yaitu mencatat rasio antara jumlah data hasil (output) yang terkonfirmasi dan dibandingkan dengan hasil (output) yang dilaporkan oleh satker. Modul komitmen memiliki hasil (output) data seperti ADK Supplier, ADK Kontrak, Data BAST, dan Data Capaian Output. (Kementerian Keuangan, 2016)

## **4) Modul pembayaran**

Modul pembayaran merupakan modul yang memproses perencanaan KAS (Renkas), Surat Perintah Bayar (SPBy), Perkiraan Pencairan Dana Harian (PPDH), Resume Tagihan (SFP), dan Surat Perintah

Membayar (SPM), semua itu diajukan ke KPPN untuk pelaksanaan pencairan dana APBN. Hasil (Output) yang dihasilkan Dokumen Renkas, SPBy, PPDH, SFP, SPM, ADK RT, dan ADK SPM.

## **5) Modul Bendahara**

Modul bendahara merupakan modul pelaksanaan anggaran yang memiliki fungsi pada proses penatausahaan penerimaan dan pengeluaran negara dibendahara yang meliputi bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran. Memiliki ruang lingkup seperti penatausahaan LS bendahara, UP/TUP, Potongan dan pungutan pajak, Surat bukti setoran pendapatan, pengembalian belanja dan semua transaksi yang dikelola oleh bendahara. Modul bendahara memiliki hasil (output) LPJ Bendahara.

## **6) Modul Aset Tetap**

Modul aset tetap merupakan modul aplikasi SAKTI yang digunakan untuk melaksanakan pengelolaan transaksi keuangan aset tetap seperti pencatatan dan pengakuntansian penambahan, perubahan dan penghapusan Barang Milik Negara dan konstruksi dalam pengerjaan serta melakukan perhitungan penyusutan. Fitur yang dimiliki modul aset tetap meliputi penatausahaan Barang milik negara, didalamnya terdapat konstruksi dalam pengerjaan, barang bersejarah, dan barang pihak ketiga yang digunakan atau dikelola oleh sebuah instansi pemerintah/lembaga, penatausahaan dan pencatatan semua transaksi mutasi BMN baik itu dari perolehan, perubahan dan penghapusan. Pengakuntansian BMN sebagai aset tetap dengan basis akrual. Perhitungan penyusutan aset tetap metode yang digunakan dalam perhitungan tersebut dengan metode garis lurus cara sederhana untuk menghitung penyusutan dengan mengalokasikan biaya yang sama setiap tahun selama masa

manfaat aset, hingga mencapai nilai sisa dengan rumus pokok: (harga perolehan sampai nilai sisa) / masa manfaat. Hasil (output) yang dihasilkan dari modul aset tetap adalah Laporan BMN, Laporan kondisi barang, Laporan Penyusutan. (Kementerian Keuangan, 2018).

## **7) Modul Persediaan**

Modul persediaan merupakan modul aplikasi SAKTI yang khusus untuk menangani pengelolaan barang persediaan ditingkat satuan kerja, unit akuntansi kuasa pengguna barang (UAKPB) dan satuan kerja pembantu unit akuntansi pembantu kuasa pengguna barang (UAPKPB). Metode pencatatan yang digunakan dalam modul ini adalah metode perpetual yaitu sistem pencatatan persediaan yang terus menerus diperbarui secara real time setiap ada transaksi (pembelian, penjualan, retur), sehingga saldo stok dan harga pokok penjualan (HPP) selalu akurat tanpa harus menunggu akhir periode. Berikutnya metode FIFO (first in first out) dimana barang yang pertama kali masuk ke gudang adalah barang yang pertama kali dijual atau digunakan, memastikan barang lama terjual untuk mengurangi risiko kadaluwarsa, usang, maupun penurunan kualitas. Hasil (output) yang dihasilkan dari modul persediaan adalah Laporan Persediaan. (Kementerian Keuangan, 2018)

## **8) Modul Piutang**

Modul piutang merupakan modul aplikasi SAKTI yang berfungsi untuk penatausahaan transaksi piutang di satker penggunaan aplikasi SAKTI. Jenis transaksi piutang yang ditatausahakan oleh modul ini yaitu Piutang PNB, Piutang tagihan penjualan angsuran, dan Piutang perbendaharaan/tuntutan ganti rugi (TP/TGR). (Kementerian Keuangan, 2018)

## **9) Modul General Ledger & Pelaporan (GLP)**

Modul ini adalah muara dari seluruh transaksi. Fungsi utamanya adalah melakukan rekonsiliasi, penutupan periode, dan menghasilkan laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Operasional (LO), dan Laporan Perubahan Ekuitas (LPE). Untuk memonitoring, SAKTI memiliki sistem tersendiri yang bernama MonSAKTI. MonSAKTI merupakan aplikasi tools yang digunakan oleh pengguna aplikasi SAKTI untuk pengawasan dan pengendalian internal, monitoring dan Evaluasi sistem. (Kementerian Keuangan, 2018)

## **2.3 Penelitian Terdahulu**

Adanya penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam memetakan posisi penelitian ini dibandingkan dengan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh Nasution & Nasution (2022) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SAKTI dalam pengelolaan keuangan di BNN Provinsi Sumatera Utara sudah optimal, namun masih perlu peningkatan kualitas SDM dan stabilitas jaringan internet. Penelitian dengan menggunakan model HOT-Fit yang dilakukan oleh Cory & Siti (2024) membuktikan bahwa penggunaan SAKTI berjalan efektif dalam mendukung penyusunan laporan keuangan melalui keselarasan aspek manusia, organisasi, dan teknologi.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji efektivitas SAKTI melalui kaca mata kualitas laporan maupun model evaluasi sistem informasi secara umum. Perbedaan mendasar dalam penelitian ini terletak pada penggunaan model Kesesuaian Tugas dan Teknologi (KTT) atau Task-Technology Fit (TTF) untuk menganalisis kesesuaian antara tugas pelaporan keuangan spesifik dengan kapabilitas teknologi yang disediakan oleh SAKTI, khususnya pada lingkup Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul. Selain itu, penelitian ini juga menguji

variabel pemanfaatan (*utilization*) pada sistem yang bersifat mandatori, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis baru bagi pengembangan sistem informasi akuntansi di instansi pemerintah.

#### **2.4 Pengaruh Karakteristik Tugas (*Task Characteristics*) Terhadap Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)**

Karakteristik tugas adalah penilaian seseorang terhadap bentuk tugas, wewenang dan kondisi yang melekat pada suatu tugas atau pekerjaan dan bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Karakteristik tugas bertujuan untuk memberikan deskripsi jenis pekerjaan kepada karyawan (*Job description*) dan memotivasi karyawan untuk berkompetisi agar dapat meningkatkan kinerja karyawan (Wicaksono et al., 2024).

Penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan kinerja karyawan pada Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) menunjukkan bahwa karakteristik tugas (TC) berpengaruh secara positif terhadap kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) (Wicaksono et al., 2024). Penelitian lain tentang pembelajaran virtual di UNESA juga menunjukkan hasil yang serupa (Sulistyaningsih & Nugraha, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Karakteristik tugas berpengaruh terhadap kesesuaian tugas dan teknologi.

#### **2.5 Pengaruh Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristics*) Terhadap Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)**

Karakteristik teknologi adalah sebuah perangkat baik berupa perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, jasa pendukung lain seperti panduan, pelatihan pengguna dalam melaksanakan tugas, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja karyawan (Wicaksono et al., 2024).

Penelitian tentang kinerja karyawan BUKP Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa karakteristik teknologi (TCH) berpengaruh terhadap kesesuaian tugas dan teknologi (TTF). Penelitian lain tentang penggunaan sistem informasi akuntansi di STIQ Al-Lathifiyyah juga menunjukkan hasil yang serupa (Putri et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Karakteristik teknologi berpengaruh terhadap kesesuaian tugas dan teknologi.

#### **2.6 Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Pemanfaatan (*Utilization*)**

Kesesuaian tugas dan teknologi merupakan tingkat kesesuaian atau keselarasan teknologi dalam membantu individu menyelesaikan tugas-tugasnya (Wicaksono et al., 2024).

Penelitian tentang pemanfaatan Aplikasi pada aktifitas pelayanan di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Tajuddin Chalid Kota Makassar dengan melibatkan populasi sebanyak 256 tenaga profesional menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) berpengaruh terhadap pemanfaatan aplikasi (UTI) serta mendukung aktivitas pelayanan (Talib et al., 2022). Penelitian tentang Siskeudes di kabupaten Boyolali dengan 50 responden juga menunjukkan hasil yang serupa (Saptomo et al., 2022). Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan.

## 2.7 Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Dampak Kinerja (*Performance Impact*)

Dampak terhadap kinerja menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dan efisiensi kinerja individu. Kesesuaian tugas yang tinggi dapat memberikan hasil kinerja yang semakin maksimal sebab teknologi membantu untuk memenuhi dan menyelesaikan tugas-tugas individu (Wicaksono et al., 2024).

Penelitian tentang kinerja karyawan BUKP Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi berpengaruh kepada dampak kinerja (Wicaksono et al., 2024). Hasil penelitian lainnya tentang penerapan Rekam Medis Elektronik pada Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya (Kurniasari et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh terhadap dampak kinerja

## 2.8 Pengaruh Pemanfaatan (*Utilization*) terhadap Dampak Kinerja (*Performance Impact*)

Penggunaan teknologi secara optimal membuat informasi lebih transparan, memudahkan akses, mempercepat waktu, menghemat biaya dan meningkatkan efektivitas kinerja individu (Wicaksono et al., 2024).

Penelitian pada kinerja karyawan BUKP Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh kepada dampak kinerja (Wicaksono et al., 2024).

Penelitian lainnya tentang evaluasi kinerja implementasi *Learning Management System* (LMS) pada Maxy Academy dengan 333 responden di kawasan Jabodetabek juga menunjukkan hasil yang serupa (Napitupulu & Palupi,

2024). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil hipotesis berikut:

H5: Pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap dampak kinerja

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang kemudian diperdalam dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan purposive sampling dengan syarat responden merupakan pengguna SAKTI yang pernah mengoperasikan dan atau sedang mengoperasikan untuk keperluan pekerjaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Kesesuaian Tugas dan Teknologi (*Task-Technology Fit/TTF*). Tahapan analisis dilakukan secara interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019) yang meliputi:

**1) Reduksi Data:** Merangkum dan memilih data inti dari hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan SAKTI di BPS Bantul.

**2) Penyajian Data:** Mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan dimensi TTF, yaitu karakteristik tugas (proses pelaporan), karakteristik teknologi (fitur SAKTI), dan derajat kesesuaian di antara keduanya.

**3) Penarikan Kesimpulan:** Menganalisis apakah teknologi SAKTI sudah sesuai (fit) dengan kebutuhan tugas di BPS Bantul atau apakah terdapat celah (gap) yang menyebabkan keterlambatan koordinasi, sebagaimana yang diidentifikasi pada latar belakang.

Penelitian ini mengambil lokasi pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul mulai Oktober 2025 sampai dengan 02 Januari 2026 dengan melibatkan 15 responden yang pernah dan atau sedang menggunakan aplikasi SAKTI.

## 4. HASIL DAN DISKUSI

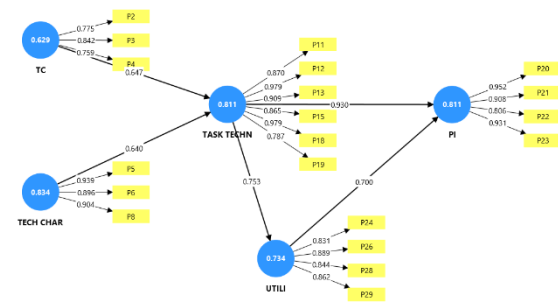
### 4.1 Analisis Penggunaan SAKTI dengan Metode Kesesuaian Tugas dan Teknologi (*Task-Technology Fit/TTF*)

Secara operasional, penggunaan SAKTI di BPS Kabupaten Bantul telah mereduksi tumpang tindih data yang sering terjadi pada sistem-sistem terpisah sebelumnya. Melalui konsep basis data tunggal (*single database*), setiap transaksi yang direkam oleh modul bendahara akan secara otomatis tersinkronisasi dengan modul akuntansi dan pelaporan. Hal ini meminimalisir risiko perbedaan angka antara catatan kas dan catatan akrual. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia dalam memahami logika akuntansi yang tertanam dalam sistem tersebut. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang sering muncul bukanlah pada kegagalan sistemik perangkat lunak, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai pemetaan akun (*kodefikasi*) yang memerlukan ketelitian tinggi guna menjaga integritas laporan keuangan.

Analisis mengenai penggunaan aplikasi SAKTI di BPS Kabupaten Bantul dilakukan dengan menggunakan model Kesesuaian Tugas dan Teknologi (*Task-Technology Fit/TTF*). Pemilihan topik ini berdasar pada observasi lapangan serta saran dari staf Bendahara dan pegawai BPS Bantul yang merasakan masih adanya urgensi terkait sosialisasi dan optimalisasi fitur SAKTI. Analisis pada penelitian menggunakan metode inferensial dengan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan kompleks antar variabel laten berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel pengguna SAKTI.

Dalam upaya mendapatkan data yang akurat, pada mulanya kuesioner terdiri dari 29 butir pernyataan. Namun, setelah dilakukan tahap uji validitas dan

reliabilitas, ditemukan beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria. Penelitian ini melakukan reduksi data dengan mengeliminasi butir-butir yang tidak valid dan menetapkan 20 butir pernyataan final sebagai dasar analisis. Penggunaan 20 indikator terpilih ini dipastikan tetap mampu memotret hubungan antara tugas operasional dengan fitur SAKTI secara komprehensif dengan tingkat kepercayaan yang kuat.



Gambar 2. Grafik Analisis

Adapun sampel yang digunakan dalam analisis ini berjumlah 15 responden yang memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan aplikasi SAKTI. Pengujian dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu *Outer Model* (validitas dan reliabilitas) dan *Inner Model* (kekuatan hubungan antar variabel). Berikut adalah beberapa hasil analisis yang diperoleh:

#### 4.1.1. Uji Validitas (*Cross Loading*)

Suatu indikator dinyatakan valid jika nilai korelasi dengan konstraknya (*cross loading*) lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data seluruh indikator pada konstruk masing-masing memiliki nilai loading lebih tinggi dibandingkan konstruk lain, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

#### 4.1.2. Reliabilitas Konstruk (*Cronbac'h Alpha*)

Cronbac'h Alpha merupakan ukuran reliabilitas internal untuk menunjukkan sejauh mana indikator

dalam satu konstruk konsisten dalam mengukur variabel yang sama. Cronbach's Alpha memiliki standar nilai untuk dikatakan reliabel yaitu  $>0,70$ . Berdasarkan hasil dari tabel dibawah, seluruh konstruk memiliki nilai cronbach alpha di atas  $0,70$  yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.1.3. Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Uji Pengaruh Langsung digunakan untuk mengetahui suatu variabel independen berpengaruh langsung terhadap variabel dependen dalam model struktural. Pengujian ini dinyatakan signifikan apabila P-Value lebih kecil dari  $0,05$ . Berdasarkan hasil dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P Values
TTF→PI	0.929	0.963	0.129	7.217	0,000
TTF→UTI	0.753	0.792	0.076	9.889	0,000
TC→TTF	0.450	0.495	0.171	2.633	0.010
TCH→TTF	0.436	0.402	0.182	2.396	0.018
UTI→PI	0.001	-0.036	0.157	0.007	0.994

TTF = Task Techn  
TCH = Tech Char  
UTI = Utilization

Interpretasi hasil uji hipotesis (perjalur):

##### 1) H1: Task Characteristics → TTF

Koefisien  $\beta = 0,450$ ,  $t = 2,633$ ,  $p = 0,010$  yang berarti bahwa variabel Task Characteristik terhadap TTF berpengaruh secara (signifikan). Artinya karakteristik tugas (kompleksitas, kebutuhan informasi, kebutuhan verifikasi) berkontribusi pada terbentuknya kesesuaian antara tugas dan

teknologi; tugas yang jelas dan terstruktur membantu teknologi untuk 'fit' dengan kebutuhan kerja. Dalam kasus ini aplikasi SAKTI telah sesuai dengan karakteristik tugas administrasi yang ada di BPS Bantul.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis penggunaan platform pembelajaran virtual learning Universitas Negeri Surabaya (UNESA) ((Sulistyaningsih & Nugraha, 2022). Penelitian tersebut memiliki 5 variabel dengan jumlah responden sebanyak 281 pengguna Vinesa, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa TTF berpengaruh signifikan terhadap variabel lainnya. Selain itu, karakteristik teknologi dan kesesuaian tugas teknologi dapat memprediksi penggunaan virtual learning oleh mahasiswa dan dosen UNESA telah sesuai dengan tugas teknologi mereka selama pembelajaran online berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Task Technology Fit (TTF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian antara teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna dapat meningkatkan pemanfaatan sistem pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap platform Vinesa dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan tugas, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang dirasakan, yang secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan sistem pembelajaran daring.

##### 2) H2: Technology Characteristics → TTF

Koefisien  $\beta = 0,436$ ,  $t = 2,396$ ,  $p = 0,018$  Menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Teknologi terhadap TTF berpengaruh secara (signifikan). Ini menunjukkan fitur dan kualitas teknis SAKTI (mis. ketersediaan modul, keandalan, kemudahan pemakaian) juga berperan membentuk TTF. Fitur-fitur yang ada pada SAKTI dinilai relevan dalam

mendukung tercapainya kesesuaian tugas. Dengan kata lain, kualitas teknologi perlu dipertahankan agar tercipta kecocokan dengan tuntutan tugas. Dalam hasil penelitian ini di BPS Bantul Karakteristik Teknologi Aplikasi SAKTI telah berpengaruh positif terhadap kesesuaian tugas administrasi yang ada di BPS Bantul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis penggunaan sistem informasi akademik STIQ Al-Lathifiyyah. Penelitian tersebut melibatkan 135 pengguna SIAKAD STIQ Al-Lathifiyyah dan menunjukkan bahwa karakteristik teknologi berpengaruh signifikan terhadap TTF (Putri et al., 2022). Sistem mampu menyediakan layanan yang lengkap serta mudah dioperasikan, sehingga mendukung tercapainya kesesuaian antara teknologi dan tugas pengguna. Variabel karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) berpengaruh terhadap *Task Technology Fit* (TTF). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sistem dalam menyediakan fitur yang sesuai dengan kebutuhan akademik, seperti pengolahan data mahasiswa, pengisian KRS, dan akses informasi akademik, akan meningkatkan kesesuaian antara teknologi dan tugas yang dilakukan pengguna. Variabel *Task Technology Fit* (TTF) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu (*individual performance*).

### 3) H3: TTF → *Utilization*

Koefisien  $\beta = 0,753$ ,  $t = 9,889$ ,  $p = 0,000$  Menyatakan variabel TTF terhadap *Utilization* berpengaruh secara signifikan). Ini menunjukkan bahwa semakin sesuai fitur SAKTI dengan tugas, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fitur oleh user. Dengan kata lain, pegawai cenderung menggunakan lebih banyak fitur bila fitur tersebut relevan dan memudahkan tugas mereka. Hal ini menjelaskan adanya jalur mediasi

potensial, di mana TTF mendorong penggunaan yang lebih dalam.

Penelitian terdahulu tentang penilaian TTF terhadap pemanfaatan Aplikasi pada aktifitas pelayanan di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Tajuddin Chalid Kota Makassar. Penelitian tersebut melibatkan populasi sebanyak 256 tenaga profesional pemberi asuhan di RSUP Dr. Tajuddin Chalid Makassar dan menyimpulkan bahwa TTF berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aplikasi serta mendukung aktivitas pelayanan (Talib et al., 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Task Technology Fit* (TTF) berpengaruh signifikan terhadap *utilization*, karena kesesuaian antara tugas dan teknologi telah berjalan dengan baik sehingga memberikan dampak positif terhadap pelayanan melalui aplikasi.

### 4) H4: TTF → *Performance Impact*

Hasil menunjukkan koefisien jalur  $\beta = 0,929$ ,  $t = 7,217$ ,  $p = 0,000$  yang berarti bahwa variabel TTF terhadap *Performance Impact* berpengaruh secara signifikan). Artinya, derajat kesesuaian antara tugas dan fitur pada SAKTI sangat menentukan peningkatan kinerja (*performance impact*) di BPS Kabupaten Bantul.

Secara praktis, ini berarti peningkatan fit (langsung berkaitan dengan produktivitas dan keluaran kerja yang lebih baik pada unit keuangan BPS Bantul. Secara garis besar SAKTI telah memenuhi kesesuaian tugas dan teknologi di BPS Bantul dengan fitur dan beberapa modul untuk mendukung kinerja user penggunaannya. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian terhadap *performance impact* pada penggunaan rekam medis elektronik di RS Adi Husada Kapasari Surabaya (Kurniasari et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian fitur sistem dengan kebutuhan tugas berdampak positif terhadap kinerja petugas.

## 5) H5: *Utilization* → *Performance Impact*

Koefisien  $\beta = 0,001$ ,  $t = 0,007$ ,  $p = 0,994$  (tidak signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi/pola pemanfaatan tidak berpengaruh langsung pada kinerja dalam sampel ini. Penjelasan kontekstual untuk BPS Bantul: penggunaan SAKTI bersifat mandatori, sehingga frekuensi penggunaan tinggi tetapi belum tentu mencerminkan pemahaman mendalam atau penggunaan fitur yang tepat.

Observasi lapangan menunjukkan dua faktor penting yang menjelaskan penyebab hasil tersebut: (1) keterbatasan pelatihan yang spesifik sesuai peran (operator, validator, approver) sehingga pengguna belum mahir memanfaatkan fitur yang meningkatkan efisiensi; (2) kurangnya koordinasi dengan aktivitas lapangan (alur pelaporan dari tim lapangan belum sepenuhnya terintegrasi ke alur SAKTI), sehingga frekuensi *input* tidak otomatis berubah menjadi *output* kinerja yang lebih baik.

Hal ini berarti frekuensi penggunaan SAKTI tidak otomatis meningkatkan kinerja pengguna. Pada BPS Bantul, kondisi ini dapat dijelaskan karena penggunaan SAKTI bersifat mandatori, sehingga pegawai tetap memakai sistem meskipun belum memahami fitur secara mendalam atau menggunakan fitur dengan tepat untuk mempercepat pekerjaan. Keterbatasan pelatihan sesuai dengan peran pengguna dan kurangnya integrasi dengan alur kerja lapangan juga membuat pemanfaatan sistem belum berubah menjadi peningkatan kinerja yang nyata.

Berdasarkan temuan di atas, sangat kuat terlihat bahwa dampak kinerja (*Performance Impact*) di BPS Bantul dipengaruhi secara langsung oleh variabel Kesesuaian Tugas dan Teknologi (Task-Technology Fit/TTF), bukan oleh frekuensi pemanfaatan sistem (*utilization*). Secara

teoritis, hal ini sejalan dengan konsep bahwa jika teknologi sudah sangat sesuai dengan kebutuhan tugas, maka kualitas hasil (*output*) kerja (kinerja) akan meningkat secara otomatis tanpa bergantung pada faktor utilitas semata.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang penerimaan teknologi pada pegawai di Badan Usaha Kredit Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Wicaksono et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap dampak kinerja. Perbedaan hasil penelitian bisa akibat kompleksitas sistem yang berbeda, SAKTI memiliki banyak modul yang berbeda sehingga memerlukan waktu, usaha dan pelatihan yang memadai untuk dapat menguasai sistem tersebut sehingga pemanfaatan SAKTI bisa berdampak pada kinerja.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan aplikasi Siskeudes di Boyolali. Hasil tersebut karena pengguna melimpahkan perannya kepada orang lain misalnya penginputan data tidak sepenuhnya dilakukan oleh bendahara sebagai pengelola keuangan. Hal ini akibat masih terdapat kebingungan dari beberapa bendahara dalam memahami proses akuntansi dan penggunaan teknologi Siskeudes ver. 2.0.3. Sehingga proses pengelolaan keuangan masih perlu didampingi oleh pendamping desa atau aparat desa lain yang memiliki kemampuan pengoperasian teknologi informasi (Saptomo et al., 2022).

## 5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada

BPS Kabupaten Bantul dengan menggunakan pendekatan *Task-Technology Fit* (TTF) menunjukkan bahwa penggunaan sistem SAKTI sangat membantu proses pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan di BPS Kabupaten Bantul. Sistem SAKTI mendukung penyelesaian pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan keuangan sehingga proses kerja menjadi lebih rapih, tertib, mudah dipantau, dan lebih terarah.

BPS Kabupaten Bantul juga telah melaksanakan pelatihan internal mengenai pengelolaan sistem SAKTI kepada pegawai melalui Zoom. Instansi juga membentuk grup WhatsApp yang bagi para pengguna atau *user* dan *model* sebagai sarana untuk mendukung kelancaran komunikasi, menyampaikan kendala, memberikan penjelasan, serta bertukar informasi terkait penggunaan sistem SAKTI.

Keberhasilan teknologi ini tidak lepas dari kapasitas sumber daya manusia yang adaptif. Penggunaan bahasa Indonesia dalam tampilan dan operasional antarmuka aplikasi SAKTI juga turut memudahkan para pegawai dalam memahami setiap fungsi operasional, sehingga meminimalisir kesalahan perekaman data akibat kendala bahasa. Disimpulkan bahwa variabel karakteristik tugas (TC) terhadap kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) berpengaruh signifikan pada pemakaian aplikasi SAKTI di BPS Bantul. Karakteristik pengumpulan data dan administrasi pemerintahan telah sesuai dengan fitur-fitur yang ada pada aplikasi SAKTI.

Variabel karakteristik teknologi (TSC) terhadap kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) berpengaruh signifikan, fitur aplikasi SAKTI yang sudah sesuai dengan proses pengerjaan administrasi di BPS Bantul dan kualitas teknologi yang baik maka menghasilkan kecocokan antara SAKTI dengan tuntutan tugas di BPS Bantul.

Variabel kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) terhadap pemanfaatan teknologi atau *utilization* (UTI) berpengaruh secara signifikan karena adanya kesesuaian antara aplikasi SAKTI dengan tugas memberikan hasil tinggi pada pemanfaatan sistem.

Variabel kesesuaian tugas dan teknologi (TTF) terhadap dampak kinerja atau *performance impact* (PI) berpengaruh signifikan, kesesuaian antara tugas dan fitur pada SAKTI memudahkan para staf/user pengguna sehingga memiliki dampak pada peningkatan kinerja.

Variabel pemanfaatan teknologi atau *utilization* (UTI) terhadap dampak kinerja atau *performance impact* (PI) memiliki pengaruh tidak signifikan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja, penggunaan SAKTI yang bersifat mandatori sehingga frekuensi penggunaan tinggi belum tentu mencerminkan pemahaman yang mendalam observasi lapangan menjelaskan mengapa hasil menjadi tidak signifikan karena adanya keterbatasan pelatihan dan koordinasi dengan aktivitas lapangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi (TTF) memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja (PI) dibandingkan dengan tingkat pemanfaatan sistem (UTI). Yang berarti, jika fitur SAKTI semakin sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pengguna, maka pengguna merasakan dampak positif yang semakin besar pula dalam penyelesaian tugas. Namun tingginya frekuensi penggunaan sistem bukan berarti akan meningkatkan kinerja pengguna apabila pengguna belum memahami fitur SAKTI sistem secara optimal.

Permasalahan lainnya yang ada pada BPS Bantul adalah masih terdapat beberapa alur kerja yang belum

sepenuhnya terintegrasi. Salah satu contohnya adalah proses penyusunan SP2D dan LPJ yang pada tahap awal masih dilakukan secara manual menggunakan Excel, kemudian baru diinput ke dalam SAKTI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tahapan pekerjaan yang belum tersusun dalam satu alur yang terintegrasi sepenuhnya. SAKTI memang telah mendukung pelaksanaan pekerjaan, namun masih perlu penyesuaian dan integrasi supaya proses administrasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, ketepatan waktu dalam penyelesaian SP2D dan LPJ juga menjadi hal yang sangat penting. Apabila pengajuan SP2D terlambat, maka proses pencairan dana berikutnya dapat ikut tertunda, termasuk pencairan SP2D baik untuk dana anggaran maupun operasional. Hal tersebut berarti bahwa butuh ketepatan dan kecepatan dalam penyusunan dan pengajuan dokumen menjadi bagian penting agar seluruh proses administrasi keuangan dapat berjalan lancar. Keterlambatan dalam penyampaian dokumen juga dapat berdampak pada tertundanya proses pencairan dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional instansi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup responden yang hanya berasal dari satu instansi, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh satuan kerja. Jumlah responden pada penelitian ini juga masih sangat terbatas karena lingkup penelitian hanya terbatas pada satu instansi. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada kesesuaian tugas dan teknologi dalam penggunaan SAKTI, sehingga belum seluruh faktor lain yang mungkin memengaruhi kinerja pengguna dapat dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambah variabel, dan

menggunakan pendekatan analisis yang berbeda agar hasil kajian menjadi lebih komprehensif.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka berikut adalah beberapa saran.

- 1) Bagi BPS Kabupaten Bantul, pelatihan internal mengenai penggunaan SAKTI perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar pegawai semakin memahami alur kerja sistem. Pelatihan melalui Zoom dan komunikasi melalui grup WhatsApp user dan model perlu dipertahankan karena keduanya sangat membantu dalam menyampaikan kendala serta memberikan penjelasan terkait penggunaan sistem. Selain itu, koordinasi antar pengguna juga perlu diperkuat agar hambatan teknis dapat segera ditangani dan proses pelaporan keuangan dapat berjalan lebih efektif.
- 2) Bagi pengguna sistem, staff/user pengguna seperti Bendahara pengeluaran, pengelola BMN, Pelaksana, Analisis Laporan Keuangan, PPK dan PPSPM, alur penyusunan SP2D dan LPJ sebaiknya dibuat lebih sederhana dan lebih terintegrasi. Proses yang masih dimulai dari Excel atau dilakukan secara manual sebaiknya diminimalkan agar tidak menimbulkan pekerjaan ganda dan dapat mempercepat proses input ke dalam SAKTI.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti setiap modul dalam SAKTI secara lebih rinci agar hasil penelitian menjadi lebih spesifik dan mendalam. Disarankan juga untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi penggunaan SAKTI, seperti self efficacy,

subjective norm, dan user satisfaction, agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan model analisis lain, misalnya TAM, UTAUT, atau DeLone and McLean, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian juga dapat dilakukan pada sampel yang lebih luas dan tidak hanya terbatas pada BPS, agar hasilnya lebih general dan dapat menggambarkan kondisi penerapan SAKTI pada instansi lain.

## 6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Peraturan Kepala BPS Nomor 008 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota*.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) pada penyusunan laporan keuangan satuan kerja pemerintah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1846>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 159/PMK.05/2018 tentang Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)*. Jakarta: JDIH Kemenkeu.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2016 (Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan terkait sistem akuntansi dan pelaporan pemerintah pusat)*. JDIH Kemenkeu.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan APBN*.
- Kurniasari, D., Kurniawan, A., & Putri, L. M. (2024). The Effect of Task Technology Fit (TTF) on the Performance Impact of Using Electronic Medical Records at Adi Husada Kapasari Hospital, Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 3(2), 82–89. DOI: <https://doi.org/10.37036/jhmr.v3i2.543>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasution, R. N. A., & Nasution, J. (2022). Penerapan aplikasi SAKTI dalam pengelolaan keuangan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Utara. *Alexandria (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 5–8. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.172>
- Napitupulu, V.R.C., & Palupi, G.S. (2024). Evaluasi Kinerja Implementasi Learning Management System (LMS) Maxy Academy Menggunakan Metode TaskTechnology Fit (TTF). *JEISBI (Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence)*: Volume 05 Number 02, 2024. E-ISSN 2774-3993. DOI: <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v5i2.59503>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- Putri, R. A., Putra, R. A., & Dalafranka, M. L. (2022). Analisis Penerimaan

- Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan Task Technology Fit. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 3(2), 111-132. DOI: <https://doi.org/10.51519/journalci.sa.v3i2.177>
- Saptomo, W.L.Y., Prasetyo, I., Nugroho, B.S., Rimawati, E. (2022). Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes ver. 2.0.3) dalam Peningkatan Kinerja Aparat Desa menggunakan TaskTechnology Fit. *Jurnal Ilmiah Sinus (JIS)* Vol: 20, No. 1, Januari 2022. ISSN (Print): 1693-1173, ISSN (Online): 2548-4028. DOI: <https://doi.org/10.30646/sinus.v20i1.580>
- Sulistyaningsih, I., & Nugraha, J. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna Platform Pembelajaran Virtual Learning Unesa (Vinesa) Menggunakan Task Technology Fit (TTF) Dan Technology Acceptance Model (TAM) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 107-123. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p107-123>
- Talib, M. T., Syamsuddin, S., Sinta, N. S., & Wahyuni, S. (2022). Penilaian Task Technology Fit Terhadap Aktifitas Pelayanan Melalui Pemanfaatan Aplikasi di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Tajuddin Chalid Kota Makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15772-15784. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14785>
- Wicaksono, C.A., Ajiwinatama, A.I. & Adyaksana, R.I. (2024). Meningkatkan Kinerja Karyawan dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Journal of Business and Information System*, Vol. 6, No. 1, June (2024). ISSN:2685-2543. DOI: <https://doi.org/10.36067/jbis.v6i1.226>